



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Lidia Gita Arivoriza¹, Muhammad Hanif², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013076@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,

3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The fact that many elementary and middle school children still do not understand the value of reading and show little interest in reading the material they are learning is the driving force behind this research. This will have the effect of lowering reading interest among elementary and middle school children, leading to poor reading engagement. Thus, in order to boost kids' enthusiasm in reading, instructors must have a suitable and adequate technique. This thesis's primary research question is (1) How do instructors at SDN Kunir Kidul 04 want to boost their students' reading interest? (2) How do instructors at SDN Kuir Kidul 04 employ strategies to increase students' interest in reading? (3) What are the things that prevent instructors at SDN Kunir Kidul 04 from encouraging their pupils to read more? The study's findings indicate: (1) Teacher preparation, specifically in the form of tactics, to boost pupils' enthusiasm in reading. The planning process for this involves teachers introducing books to students, motivating or encouraging them to read, assigning resumes that cover 5W+1H, creating questions whose answers are found in the material, searching for articles or clippings that are relevant to the subject matter being taught, and working together with the parents of the students. (2) When a teacher implements strategies to increase students' interest in reading, they are doing so in line with the plan; for example, they assign resumes, create clippings, pose questions, and invite students to share anecdotes about what they have heard or read. (4). The limited amount of books in classrooms, the lack of diversity in the literature, and the fact that some pupils are still illiterate are the things that prevent instructors from encouraging their students to read.

Keywords: *Learning Media, Interactive Power Point, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena beratnya beban yang ditanggung oleh para pengajar dalam membimbing dan mendidik anak-anak hingga menjadi orang dewasa yang cakap dan mandiri. Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dimodifikasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, antara lain kegiatan yang memerlukan guru untuk membuat rencana yang kreatif atau strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tercapikan tujuan suatu pembelajaran merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam proses

belajar mengajar (Emda, 2017). Untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami siswa, guru perlu memiliki keterampilan tertentu. Dalam hal itu, pendidikan perlu adanya perbaikan terus menerus sebagai keharusan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (F. Ardlilla, 2023).

Untuk secara resmi mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, instruktur menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk memanfaatkan alat dan sumber daya yang mereka miliki. Ketiga komponen tujuan pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Akibatnya, pendidik harus memutuskan taktik mana yang paling sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Lingkungan belajar yang baik mungkin didukung oleh komitmen guru dalam memilih taktik pengajaran yang efektif. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu motivasi juga sangat penting bagi para siswa karena motivasi sendiri merupakan pendorong bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya ataupun menjadikan para siswa menjadi lebih baik lagi (S. Khoeriyah, 2019). Pendidikan merupakan proses di mana guru memberikan, menanamkan, dan membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter ini menjadi landasan utama dalam pembangunan karakter bangsa. sedemikian rupa sehingga pengembangan karakter melalui proses membaca merupakan salah satu cara agar proses pembelajaran berhasil. Individu yang gemar membaca dapat mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan perspektif segar yang akan meningkatkan kecerdasannya dan membuatnya lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam hidup di masa mendatang. Mayoritas kekurangan anak-anak saat mereka duduk di bangku sekolah dasar berkaitan dengan membaca dan ketidaktertarikan mereka terhadap membaca. Guru perlu dipersiapkan dengan berbagai teknik atau pendekatan demi kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan. Penyebaran pengetahuan dan meningkatnya aksesibilitas informasi ke dan dari orang-orang di seluruh dunia yang melampaui waktu dan lokasi telah memperoleh manfaat dari kemajuan teknologi informasi (R.D. Aprilia 2021).

Meskipun membaca merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, namun banyak siswa di SDN Kunir Kidul 04 yang masih kurang berminat membaca buku pelajaran yang akan dipelajarinya. Meskipun demikian, banyak anak yang kurang memiliki motivasi untuk belajar dan tidak melihat manfaat dari belajar membaca. Memang dalam bidang pendidikan, masih banyak siswa SD dan Madrasah yang belum memahami pentingnya membaca, serta banyak pula yang sudah naik ke jenjang yang lebih tinggi namun masih buta huruf. Ini adalah salah satu permasalahan dalam pendidikan, dan merupakan tanggung jawab guru untuk mencari solusinya. Bagaimana cara pendidik berupaya mendorong dan memotivasi siswanya agar memiliki minat

membaca seumur hidup. Mengingat guru memegang peranan penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa belajar membaca (Rahim, 2007). Jika dibandingkan dengan beberapa tetangga, minat baca masyarakat di Indonesia masih relatif rendah. Di zaman ini minat baca menjadi kunci penting dari kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat di raih dengan minat baca yang tinggi (Kasiyun, 2015).

Membaca awal oleh siswa kelas bawah sangat penting untuk mereka pahami dan memiliki dampak yang signifikan pada nilai yang lebih tinggi. Seorang guru harus menyadari dengan baik tingkat membaca awal siswanya. Agar siswa dapat memahami dan mengucapkan materi tertulis secara akurat dengan intonasi dan pengucapan yang tepat, mereka harus memiliki kemampuan membaca dasar. (Revina Putri Wijayanto 2021). Minat seseorang untuk belajar membaca tidak muncul sejak lahir; Sebaliknya, hal ini berkembang sebagai konsekuensi dari pendidikan mereka, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dan kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging dalam pendidikan, sekolah, dan masyarakat. Tanggung jawab guru adalah menumbuhkan kecintaan membaca pada anak dan membantu mereka membiasakan diri. Membaca dapat dimulai dari buku bergambar, komik, majalah, dan bahan-bahan lain yang disukai anak, sehingga sebelum mulai membaca buku pelajaran di sekolah, anak dapat mengembangkan sendiri kecintaan membaca (Rahim 2007).

Sekolah Dasar Negeri Kuir Kidul 04 meninjau Keadaan siswa di Sekolah Dasar Kunir Kidul tersebut bersifat heterogeny yaitu, Ada siswa yang rajin membaca buku, ada pula siswa yang kurang rajin membaca. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran bagi guru kepada siswanya yang belum telaten dalam membaca. Kurangnya ketelatean tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya dari pengaruh dalam diri anak tersendiri yang belum memiliki semangat dalam belajar membaca dan juga pengaruh orang tua. Pengaruh orang tua yang dimaksud disini adalah kurangnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya Pendidikan dan berpikiran untuk apa sekolah tinggi-tinggi yang pada akhirnya membantu orang tua untuk mencari uang dengan mengelolah produksi tahu tempe. Karena tahu tempe sendiri di Desa Kunir Kidul merupakan mengelolah terbesar di Kabupaten Lumajang sehingga mata pencarian sebagian dari orang tua siswa Sekolah Dasar Kunir Kidul 04 berprofesi memproduksi tahu tempe. Bagi orang tua yang mengerti dan sadar akan pentingnya Pendidikan akan lebih memilih menyekolahkan anaknya dikota yang dikenal dengan segala keunggulanya. Tetapi juga ada anak yang mempunyai kemauan tinggi untuk giat belajar lebih maju dan ingin sukses dan memiliki pekerjaan yang lebih baik dikemudian hari.

Dalam hal ini penulis perlu tertarik dan ingin mengetahui bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan hambatan dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN Negeri Kunir Kidul 04 karena tentunya banyak sekali strategi yang telah disiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut. siswa untuk mendapatkan hasil yang

diharapkan dan tentunya memberikan sesuatu. sangat bagus untuk memperlancar proses belajar mengajar dan selanjutnya peneliti akan berinteraksi langsung dengan anak-anak karena peneliti merupakan calon guru pada program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah atau sebagai guru sekolah dasar.

B. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana menurut Fraenkell dan Wallen (2005) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang sesuatu hubungan, kegiatan ataupun situasi dan kondisi yang digambarkan dengan penekanan yang kuat berupa deskripsi secara menyeluruh dan merinci. Adapun pendapat Nasution menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya: sumber data berasal dari situasi yang *natural setting* (situasi yang wajar) dimana peneliti sebagai instrument penelitian, data dan bentuk penelitiannya sangat deskriptif, bertujuan untuk mencari makna dan mementingkan sebuah proses, dan mengutamakan perspektif emik yaitu sudut pandang responden (Suharsaputri 2012).

Penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini di SD Negeri Kunir Kidul 04. (Sugiyono 2015) menyatakan studi kasus adalah sejenis studi kualitatif yang prosedur, kejadian, dan tindakan satu atau lebih partisipan diperiksa secara menyeluruh. Mempelajari keadaan latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat merupakan tujuan penelitian studi kasus. Lebih jauh lagi, karakteristik penelitian studi kasus disebutkan, termasuk fakta bahwa kasus tersebut terdiri dari segmen-segmen spesifik dari variabel-variabel kasus dan bahwa hasilnya memberikan gambaran komprehensif tentang temuan-temuan tersebut (Ahmadi 2013). Karena peneliti berfungsi sebagai alat dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah hal yang mendasar. Dengan demikian, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti tetap berperan penting dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah rumit. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti meliputi merencanakan, mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisisnya, dan akhirnya mempublikasikan temuannya (Moleong 2007). Penyidik Langsung ke SD Negeri 04, peneliti berangkat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan alat wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, tugas peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, dimana peneliti mencatat temuannya. Pada penelitian kali ini peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Kunir Kidul 04. Untuk memperoleh data secara langsung di lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada keadaan kelas kelas dan berkomunikasi langsung dengan guru dan murid selama observasi ketika pembelajaran di ruang kelas selesai dan di lanjutkan dengan dengan

berkunjung ke perpustakaan Ketika jam istirahat belangsung, dan peneliti menjumpai beberapa siswa dari berbagai kelas di perpustakaan dengan tujuan berkunjung dan membaca buku – buku yang ada di sana.

C. Hasil dan Pembahasan

Uraian temuan penelitian yang disajikan di sini merupakan uraian peneliti yang telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek terkait selama melakukan penyelidikannya. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber data lainnya untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Hasil penyajian data dan pembahasan terkait penelitian ini tercantum di bawah ini :

1. *Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Kunir Kidul 04*

- a. Pemberian buku kepada siswa bukan hanya buku pedoman guru, buku LKS, atau buku paket juga buku sejarah, buku bergambar, buku kesehatan, dan lain-lain. Pengenalan buku-buku yang belum dikenal siswa akan menarik perhatian mereka, membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang isi buku, dan menginspirasi mereka untuk membaca. Selain itu, karena sebagian besar siswa sekolah dasar senang membaca buku bergambar, buku bergambar akan mendorong siswa untuk membaca.
- b. Memberikan siswa inspirasi, bimbingan, dan dorongan. Anak akan lebih tertarik membaca apabila diberikan bimbingan mengenai tujuan membaca, cara menambah pengetahuan, dan cara menguasai isi bacaan. Karena sebagian besar anak-anak masih mengikuti instruksi gurunya ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar atau sekolah menengah pertama
- c. Orang tua dan guru bekerja sama dengan baik. Apabila anak belum mampu membaca, guru memberitahukan kepada orang lain agar anak dapat menerima bimbingan belajar setelah jam sekolah. Hal ini disebabkan guru di sekolah tidak mampu bekerja secara tatap muka dengan siswa; jika mereka berkonsentrasi pada satu siswa saja, siswa yang lain akan tertinggal dalam kurikulum. Selain itu, menemukan kliping masih merupakan kegiatan yang menantang bagi siswa kelas tiga, sehingga kolaborasi orang tua diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka.
- d. Setelah membaca suatu bagian, anak-anak didorong untuk menulis pertanyaan yang memperjelas apa yang mereka pahami. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dibagikan kepada teman sekelas, yang kemudian memberikan jawaban temannya sebelum mengembalikannya untuk direvisi. Mulai dari sini anak akan banyak membaca dan memahami isinya karena ia akan membaca ketika ada pertanyaan, membaca lagi ketika menjawab pertanyaan temannya, dan membaca lagi setelah

mengoreksi pekerjaan temannya. Anak-anak akan membaca lagi, oleh karena itu ini adalah metode yang bagus untuk diterapkan.

- e. Dengan memadatkan informasi yang mencakup pertanyaan 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana). Hal ini juga bermanfaat karena dengan mempelajari konten yang mengandung 5W+1H, anak-anak dapat membaca dan bertanya tentang apa yang telah mereka baca, dengan jawaban yang tersedia di konten.
- f. Memotong Potongan. siswa akan dilibatkan dalam pekerjaan membuat kliping, menghiasinya, dan kemudian memajangnya di belakang kelas. Beberapa siswa bahkan mungkin menambahkan gambar pena warna-warni untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu, anak-anak akan membaca klip yang dibuat oleh teman-temannya yang lain karena mereka ingin mengetahuinya.
- g. Pojok baca juga dapat menumbuhkan daya minat siswa untuk senantiasa membaca di kelas untuk sekedar mengisi waktu luang atau ketika jam istirahat berlangsung (A. R. Kurniawan, 2020).

Selain itu juga mendorong anak agar mau bercerita tentang apa sudah dibaca dan sudah didengar oleh anak serta memberikan buku yang menarik perhatian anak serta melakukan metode tukar buku sesama teman dan tak lupa memberika reward atau hadiah bagi anak yang sudah melakukan keberhasilan dalam membaca atau mengerjakan soal secara cepat dan tepat (Benediktus, 2017).

2. Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Kunir Kidul 04

Dalam penerapan teknik peningkatan minat membaca siswa pada seluruh proses pembelajaran, sebagian besar pengajar di SD Negeri Kunir Kidul 04 menggunakan tanya jawab. Untuk membuat siswa berkonsentrasi membaca dan mendengarkan instruktur, guru mengilustrasikan topik sambil juga mengajukan banyak pertanyaan tentang topik tersebut. Pada akhirnya, siswa harus memahami substansi materi. Tentunya guru juga menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran (Tarigan, 2019).

Selain itu, instruktur mendorong kelas untuk mengajukan pertanyaan satu sama lain, anak-anak duduk di sebelah kanan lalu mengajukan pertanyaan kepada temannya yang duduk di sebelah kiri. Jika ya, pindahkan orang yang duduk di kiri ke kanan, dan ajukan pertanyaan kepada teman yang duduk di sana. Instruktur kemudian memilih salah satu alasan dari jawaban pertanyaan. Siswa akan memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran dan belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang ditulis dengan baik menggunakan referensi 5W+1H. Selanjutnya, instruktur meminta siswa memberikan ringkasan konten yang disajikan dengan menggunakan referensi 5W+1H.

Berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan

rencana. Minat membaca siswa akan meningkat jika instruktur secara konsisten memberikan tugas membaca yang berisi pertanyaan, dilengkapi resume 5W+1H, tanya jawab, dan memotivasi siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk membaca.

3. *Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Kunir Kidul 04*

Berdasarkan temuan observasi peneliti, terdapat kegiatan di SDN Kunir Kidul 04 yang membatasi semangat siswa dalam membaca. Hambatan juga dapat dilihat sebagai kekuatan penghambat atau hambatan. Bahkan dengan perencanaan yang matang, akan selalu ada tantangan ketika menerapkannya. Serupa dengan hal ini, instruktur menggunakan strategi yang terencana dengan baik saat mengajar, namun mungkin masih ada tantangan saat mempraktikkannya. sejalan dengan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti.

Tentu saja, tantangan muncul ketika instruktur mencoba menerapkan ide-ide yang telah mereka kumpulkan dan manfaatkan agar anak-anak lebih tertarik membaca dalam praktik. Hal ini menyulitkan guru untuk melakukan hal ini. Tantangan-tantangan tersebut adalah :

- a. Minimnya buku-buku yang ada di dalam kelas dan perpustakaan. Dengan kurangnya variasi buku baik di dalam kelas atau di perpustakaan maka siswa akan cepat bosan dalam membaca
- b. Beberapa siswa terus kesulitan membaca di kelas yang lebih tinggi.
- c. Sekalipun permasalahannya sudah terjawab, masih ada siswa yang tidak menganggap serius apa yang harus dilakukan dan terburu-buru,
- d. Kurangnya semangat siswa dalam belajar terutama membaca
- e. Pengaruh lingkungan dan teman yang sering diajak bermain yang kurang terbiasa dengan kegiatan membaca sehingga siswa secara tidak langsung akan terpengaruh (Yuniar Indri Hapsari, 2019).

Fakta bahwa beberapa siswa kelas atas masih buta huruf menghadirkan tantangan lain dalam menggunakan taktik pengajaran untuk meningkatkan minat membaca anak-anak. Salah satu tantangan dalam mempraktikkan teknik ini, menurut Ibu Nining, adalah masih terdapat dua orang anak yang buta huruf. Padahal membaca akan menarik perhatian seseorang, apabila siswa menyukai dan memahami apa yang dibacanya.

D. Simpulan

1. Inisiatif-inisiatif berikut ini merupakan bagian dari persiapan yang dilakukan para instruktur di SDN Kunir Kidul 04 agar anak-anak semakin tertarik membaca: a) Memperkenalkan siswa pada literatur yang menarik, di luar buku teks dan panduan instruktur. tetapi juga literatur lain, seperti surat kabar, buku panduan kesehatan, buku cerita, dan lain-lain. b) Menginstruksikan siswa tentang nilai membaca dan tujuan yang dimaksudkan sambil menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan mereka. b)

- Ajukan pertanyaan yang dijelaskan oleh konten yang disediakan. d) Rekap informasi yang mencakup 5W+1H. e) Buat cuplikan.
2. Masukan Instruktur dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Kunir Kidul 04. Hal ini dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan guru, antara lain memperkenalkan buku kepada kelas dan memberikan inspirasi untuk membaca. Mayoritas pembelajaran mencakup siswa yang mengajukan pertanyaan satu sama lain dan bergiliran menjawabnya. Tugas merangkum, membuat klip, mencari artikel, dll, kemudian diberikan oleh instruktur. Selain itu, pendidik mendorong siswa untuk berbagi cerita berdasarkan apa yang telah mereka baca atau dengar.
 3. SDN Kunir Kidul 04 Faktor Pendukung Guru untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa : a) Lemari kelas terdapat perpustakaan yang sederhana. b) Buku lembar kerja, buku paket, buku guru, dan publikasi lainnya tersedia untuk membantu instruktur dalam menugaskan tugas seperti membuat tugas resume, membuat kliping, membuat pertanyaan yang jawabannya terdapat di buku, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- A. R. Kurniawan, D. N. Sucihayati, Rahmad, J. Riskayanti, I. Sefti, Y. Triadi. 2020. "PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 48-57.
- Ahmadi, C. Narbuko dan A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benediktus. 2017. "UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS III A SD NEGERI KOTAGEDE I YOGYAKARTA."
- Emda, A. 2017. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ." *Lantanida Journal*.
- F. Ardlilla, I. R. Sulistiani, M Afiffulloh. 2023. "STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA." *Journal Pena Indonesia (JPI)*.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian* . Bandung: Remaja Rosdakarya .
- R.D. Aprilia, M. Hanief, M. Muslim. 2021. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAMMENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH HASYIM ASY'ARI KOTA BATU." *Vicratina*.

- Rahim, Farida. 2007. "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar." *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Revina Putri Wijayanto, Ika Ratih Sulistiani, Zukhriyan Zakaria. 2021. "ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA BIGBOOK UNTUK KETERAMPILAN ." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- S. Khoeriyah, M Hanif, D. Wahyuertanti. 2019. "UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-MA'ARIF 02 SINGOSARI MALANG." *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* .
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Suharsaputri, Uhar. 2012. *metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Nova Triana. 2019. "Pengemban Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *curere*.
- Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, Veriliyana Purnamasari. 2019. "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Btang ." *indonesian journal of education research and review* .